

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2013-2017**



Oleh:

Nama : Ghearizky Annisaa Yuliathinerda

Nomer Mahasiswa : 15313047

Jurusan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Penulis,



Ghearizky Annisaa Yuliathinerda

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2013-2017**

Nama : Ghearizky Annisaa Yuliathinerda

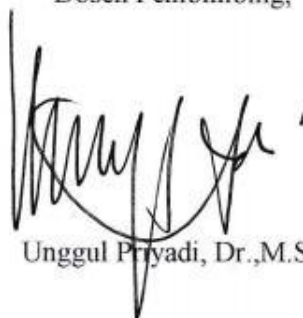
Nomor Mahasiswa : 15313047

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,



Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **GHEARIZKY ANNISAA YULIATHINERDA**

Nomor Mahasiswa : **15313047**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillobbil'amin

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

Orangtua saya tercinta Ir. Ekalana Okada dan Erni Ferawati yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayang, serta motivasi dan dukungan yang tidak ada hentinya.

Ketiga saudara saya. Kakak saya Olivin Mariamitha Gusterda, S.T ,
Kedua adek saya Rikky Alif Sembada Jannathahinerda dan Petandra
Geosandy Jannathinerda. Yang selalu memberi semangat dan do'a
sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Untuk saudara-saudara dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan
saya.

Untuk teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2015 dan seluruh
teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan
dan do'a serta membantu saya, maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Berterimakasih, memaafkan, meminta tolong adalah beberapa ucapan atau kata yang sangat jarang diucapkan dan sering dilupakan. Tetapi tidak untuk saya. Bismillah. Remember, your happiness is yourself”

(Ghearizky Annisaa Y.)

“Meraih masa depan yang cerah tidak akan didapatkan dengan mudah.

Kamu harus mau berkorban untuk menghadapi hal tersebut”

(BJ. HABIBIE)

“Kamu tidak akan mampu berbuat baik kepada semua manusia dengan hartamu, maka hendaknya kebaikanmu sampai kepada mereka dengan keceriaan (pada) wajahmu”

(HR. AL-HAKIM)

“Be thankful for what you have, you’ll end up having more. If you concentrate on what you don’t have, you will never, ever have enough”

(Oprah Winfrey)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017”** dengan baik. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh dan keterkaitan antara PDRB, IPM Jumlah Penduduk dan Upah Minimum di 6 Kabupaten dan 3 Kota di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu dari tahun 2013 hingga 2017.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan sarjana strata 1 pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya atas segala keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih banyak kepada :.

1. **Allah SWT**, yang selalu memberikan petunjuk dan pencerahan serta kemudahan bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai Uswatun Hasanah.
3. **Kedua Orang Tua tercinta**, Ayahanda Ir. Ekalana Okada dan Mama Erni Ferawati yang selalu dan tak henti-hentinya dalam mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Saudara/i saya Olivin Mariamitha Gustinerda, S.T , Rikky Alif Sembada Jannathathinerda dan Petandra Geosandy Jannathinerda** yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan pendidikannya.
5. **Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. **Bapak Jaka Sriyana, Dr.,M.Si.** selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Unggul Priyadi Dr.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. **Bapak Sahabuddin Sidiq, Dr., MA.** selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi.

9. **Semua Dosen Ilmu Ekonomi**, yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmunya bermanfaat dan berguna bagi penulis.
10. **Segenap Staff dan karyawan FE UII**, atas segala bantuan yang diberikan bagi penulis selama proses menuntut ilmu.
11. **Sahabat saya Meilina** terimakasih telah memotivasi, mendukung dan memberi semangat ketika saya down. Terimakasih selalu ada di setiap saya membutuhkan, terimakasih.
12. **Teman-teman saya** (Zalfa Zahiyah, Ainun Mardiyah, Nurkholifatul Aula, dan Rizky Ramadhani) yang sudah mendukung dan memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. **Unit KKN 198 Ansos Squad** (mas Anom, mas Salman, dan Umam) yang sudah menjadi keluarga secepat selama satu bulan KKN.
14. **Ciway Ansos Squad** (Nafis, Tri, Intan dan Arum) yang selalu mendukung dan memotivasi serta selalu menghibur saya.
15. **Keluarga Sirebut** (Pakde Kholil, Bude Darmilah, Tyas, dan Warga-warga dusun sirebut) adalah keluarga kedua saya di Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang selalu diberikan ke saya.
16. **Kost Swallow** (Mia Ty, Sabil, Zihan dan Ibu Karti) yang selalu membantu saya selama di Yogyakarta.
17. **Keluarga FMIE FE UII** yang telah menjadi bagian perjalanan saya selama perkuliahan.

18. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015, teman seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah, IE satu, IE keluarga, IE satu keluarga.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas perhatian dan curahan ide sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Penulis,

Ghearizky Annisaa Yuliathinerda

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	11
Abstrak	15
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
1.5 Sistematis Penulisan.....	22
BAB II	24
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	24
2.1 Kajian Pustaka	24
2.2 Landasan Teori.....	31
2.2.1 Tenaga Kerja	31
2.2.2 PDRB	35
2.2.2.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	38
2.2.3 IPM	39
2.2.3.1 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Penyerapan Tenaga Kerja	40
2.2.4 Jumlah Penduduk.....	41
2.2.4.1 Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Penyerapan Tenaga Kerja	42
2.2.5 Upah Minimum.....	43
2.2.5.1 Hubungan Antara Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	45
2.3 Kerangka Pemikiran	46
2.4 Hipotesis.....	47

BAB III.....	48
METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	48
3.2 Definisi Operasional Variabel	49
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	49
3.2.2 Variabel Independen (X)	49
a. Produk Domestik Regional Bruto (X_1)	49
b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2)	50
c. Jumlah Penduduk (X_3)	50
d. Upah Minimum (X_4)	50
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.4 Metode Analisis Data.....	51
3.4.1 Model Common Effects	52
3.4.2 Model Fixed Effect.....	53
3.4.3 Model Random Effect.....	54
3.4.4 Analisis Data.....	55
1. Uji Statistik	55
a. Uji Pemilihan Model Regresi.....	55
1) Uji Chow Test	56
2) Uji Hausment Test	57
b. Uji Statistik	57
1) Uji T (Pengujian variable secara individu)	57
2) Uji F (Uji Hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh)	58
3.5 Objek Penelitian	59
BAB IV	60
HASIL PEMBAHASAN	60
4.1 Analisis Deskripsi Data	60
Tabel 4.1	61
Diskripsikan Data Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.....	61
Gambar 4.1.1	61
Rata-Rata Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi.....	61

Kalimantan Timur Tahun 2013-2017	61
Gambar 4.1.2	62
Rata-Rata PDRB di Kabupaten/Kota.....	62
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.....	62
Gambar 4.1.3	63
Rata-Rata IPM di Kabupaten/Kota.....	63
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.....	63
Gambar 4.1.4	64
Rata-Rata Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota	64
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.....	64
Gambar 4.1.5	65
Rata-Rata Upah Minimum di Kabupaten/Kota	65
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.....	65
4.3 Hasil dan Analisis Data	66
4.3.1 Pemilihan Model Terbaik	66
4.3.2 Uji Chow Test	67
Tabel 4.3.2 Uji Chow dengan Redudant Test	67
4.3.3 Uji Hausman	68
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Hausman Test.....	68
4.4 Model Regresi Terbaik	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model.....	69
4.4.1 Pengujian Hipotesis	70
1. Koefisien Determinasi (R-square)	70
2. Uji F.....	70
3. Uji T (uji signifikan model)	71
A. PDRB (X1).....	72
B. IPM (X2).....	73
C. Jumlah Penduduk (X3).....	73
D. Upah Minimum (X5)	73
4.5 Interpretasi dan Analisis Ekonomi	74
4.5.1 Analisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja	74
4.5.2 Analisis pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja.....	76
4.5.3 Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja	76

4.5.4 Analisis pengaruh Upah Minimum terhadap peyerapan tenaga kerja	77
BAB V.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86
Lampiran I	86
Data Penelitian	86
Lampiran 4	89
Tabel 4.4	89
Hasil Uji Random Effect Model	89
Lampiran 5	90
Uji F	90
Uji T (uji signifikan model)	90

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar peran variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal yang penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka akan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder dan model yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel independen terdiri dari PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan upah minimum di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2013-2017 serta variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2013-2017. Metode penelitian adalah data panel dengan metode Random Effect. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur 2013-2017.

Keywords: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dalam peningkatan pendapatan nasional dengan melihat pertumbuhan penduduk dan sistem perekonomian. Proses peningkatan pendapatan dengan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi pada suatu negara yaitu dalam peningkatan output total atau semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat di dalam suatu wilayah pada negara tertentu. Dalam peningkatan output total dipengaruhi oleh berbagai kekayaan sumber daya alam yang tidak lepas dari bantuan sumber daya manusia yang diimbangi oleh kuantitas jumlah angkatan kerja dan pendukung kegiatan produksi. Jumlah penduduk yang besar tersebut juga akan meningkatkan permintaan barang yang diikuti perluasan pasar, apalagi bila kuantitas penduduknya tinggi. Sumber daya manusia yang diimbangi dengan kualitas dan kuantitas dimana akan mempengaruhi peningkatan efisiensi kegiatan produksi sehingga akan meningkatkan produksi barang dan jasa yang akan menciptakan barang dengan kualitas yang lebih baik tanpa meningkatkan biaya produksi (Rochaida, 2016).

Pembangunan ekonomi adalah untuk mengembangkan sektor perekonomian dalam meningkatkan output total yang tidak lepas kaitannya dengan sumber daya manusia. Ketenagakerjaan merupakan faktor utama dalam pengambilan kebijakan pemerintah, dengan pertumbuhan penduduk

yang diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan pembangunan ekonomi yang baik dimana pertambahan jumlah penduduk yang diimbangi dengan terserapnya angkatan kerja seharusnya akan menghasilkan peningkatan jumlah output pada suatu daerah tertentu. Namun masalah ketenagakerjaan menjadi permasalahan utama apabila pertambahan penduduk yang tidak diikuti dengan terserapnya angkatan kerja. Salah satu permasalahannya adalah pengangguran, dimana jumlah penduduk yang ada tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran (Rochaida, 2016).

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Karena penyerapan tenaga kerja adalah hal yang mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dalam proses tersebut tenaga kerja berhak memperoleh pendapatan sebagai balas jasa yang telah dilakukannya yaitu upah. Maka pengertian tenaga kerja adalah permintaan tenaga kerja oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah tertentu. Dalam meningkatkan pendapatan ekonomi diperlukan kerja sama dan kerja keras dalam sebuah perjuangan yang tidak mudah. Dalam hal tersebut membutuhkan kerja sama dan kerja keras dengan semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Sebagai negara yang berkembang

suatu pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan yang harus segera terealisasi agar sejajar dengan negara-negara maju (Boediono, 2018).

Masalah dalam ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan semakin meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Meningkatnya angkatan kerja yang memerlukan lapangan pekerjaan yang cukup banyak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia dengan cukup.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang ada, maka sumber daya manusia dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sedangkan orang-orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Masalah ketenagakerjaan ini tentunya mengganggu dalam perkembangan pembangunan ekonomi. Dimana tujuan pembangunan pada suatu daerah adalah mensejahterakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktifitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di bawah ini merupakan tabel Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2017.

Tabel 1.1

Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2017 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Febuari (2017)	Agustus (2017)
Aceh	2.158.099	2.138.512
Riau	2.947.871	2.781.021
Jawa Barat	20.722.338	20.551.575
D I Y	2.055.892	2.053.168
Kalimantan Timur	1.535.296	1.540.675
Sulawesi Selatan	3.801.407	3.598.663
Papua	1.684.389	1.699.071
Total	124.538.849	121.022.423

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur masih terlihat rendah diantara beberapa provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, seperti Jawa Barat, Riau, Aceh, Papua, Sulawesi Selatan, dan DIY. Karena di Kalimantan Timur masih kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Peran pemerintah sangatlah penting dan diperlukan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan pemerintah mampu memberikan kualitas pekerjaan yang baik dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1.2

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Menurut di Kabupaten/Kota Provinsi

NO	KABUPATEN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Samarinda	350.751	349.362	364.309	378.410	394.980
2	Balikpapan	283.995	295.186	282.671	302.867	298.618
3	Kutai Kartanegara	301.228	318.499	307.146	324.654	340.338
4	Bontang	72.218	75.621	78.895	83.468	77.882
5	Kutai Timur	136.475	134.604	136.056	147.142	165.882
6	Penajam Paser Utara	66.384	65.846	69.322	78.874	68.632
7	Paser	110.147	117.188	121.524	142.404	122.162
8	Kutai Barat	88.755	89.527	69.506	113.921	69.789
9	Berau	87.619	92.105	96.269	99.393	102.425
TOTAL		1.497.572	1.537.938	1.525.698	1.671.133	1.640.708

Kalimantan Timur Tahun 2013-2017. (jiwa)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari tabel 1.2 menunjukkan Penyerapan Tenaga Kerja per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2013-2017 yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Penyerapan Tenaga Kerja per Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur diraih kota Samarinda dengan jumlah Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 394.980 ribu jiwa. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan perolehan Penyerapan Tenaga Kerja paling rendah di Kalimantan Timur adalah Kabupaten/Kota Penajam Paser Utara yaitu sebesar 68.632 ribu jiwa. (BPS, 2017)

Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

2. Menganalisis secara parsial pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan latar belakang dari penelitian ini dapat di ambil beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagi pemerintah daerah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam sebuah perencanaan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja khususnya di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Bagi penulis, dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu serta sebagai proses pembelajaran untuk berpikir dan menganalisis dalam permasalahan tersebut.
3. Sebagai informasi bagi semua pembaca tentang pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai suatu sumber referensi bagi penelitian-penelitian periode selanjutnya.

1.5 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka adalah pengajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan, landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Bab IV : Hasil Analisis

Dalam bab ini hasil dan analisis terdapat dua sub bab yaitu data penelitian yang berupa pemaparan data yang telah digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V : Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan ini merupakan simpulan dari hasil analisis yang digunakan sebelumnya. Implikasi ini merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dengan tujuan untuk memperkuat wawasan penelitian, maka disajikan penelitian terdahulu sebagai pendukung dari penelitian ini. Penelitian yang terdahulu ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan kajian serta sebagai data pendukung penelitian sekarang. Penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penentuan variabel dalam penelitian yang terkait dengan penyerapan tenaga kerja , dengan menggunakan beberapa variabel untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penyerapan tenaga kerja tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan pendukung penelitian seperti yang di tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Keterangan	Hasil
1.	Dyana Ulfa Saputri (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2011-2016). Variabel yang digunakan yaitu PDRB, Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja, dan Inflasi. Skripsi Published	Hasilnya menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011- 2016. Upah Minimum (UM) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di

	https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9499	<p>Jawa Tengah tahun 2011-2016.</p> <p>Angkatan Kerja (AK) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. dan begitu juga dengan Inflasi (INF) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.</p>
2	<p>Graine Meytha Afrigesti (2018) Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010 – 2016).</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, Inflasi, PDRB, UMK, IPM, Pengeluaran Pemerintah.</p> <p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9606</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.</p>
3	<p>Yunita Aryani (2016) Analisis Pengaruh Investasi, PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap</p>	<p>Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa PMDN mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan</p>

	<p>Penyerapan Tenaga Kerja di D.I Yogyakarta (Tahun 2000 - 2014).</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan tenaga kerja, Regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Square), PMDN, PMA, PDRB, dan UMP.</p> <p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/5962</p>	<p>terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta yang disebabkan karena PMDN yang terserap pada sektor industri di D.I Yogyakarta lebih dialokasikan untuk proyek-proyek padat modal seperti pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung serta belanja modal untuk kebutuhan tahap awal produksi. PMA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB berpengaruh negatif serta UMP berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta.</p>
4	<p>Sofi Yuliana (2017) Analisis Peyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta (Tahun 2009 – 2015).</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu PDRB pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, satu variabel positif dan tidak signifikan dan satu variabel berpengaruh negative dan signifikan.</p>

	<p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5373</p>	
5	<p>Tri Kartika Sari (2017) Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (Tahun 2007-2016).</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, UMP, IPM, Angkatan Kerja, dan PDRB.</p> <p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5362</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan angkatan kerja dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.</p>
6	<p>Muhammad Firdaus (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Provisinis, PDRB, Jumlah Industri Besar Menengah, Invetasi, Data Panel.</p>	<p>Hasil analisi data menunjukkan bahwa variabel UMP dan Investasi berpengaruh negatif. Sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Industri Besar Menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.</p>

	<p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6224</p>	
7	<p>Lilyawati (2016)</p> <p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar</p> <p>E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.8</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Modal, Teknologi, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Efisiensi Usaha.</p> <p>Jurnal Published</p> <p>E-Jurnal EP Unud, 5 [8] : 865-883</p> <p>file:///D:/BISMILLAH%20SKRIPS I/Jurnal/165376-ID-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-penyer.pdf</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal dan teknologi mempengaruhi efisiensi usaha secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja, jadi penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening. yang memediasi variabel modal dan teknologi terhadap efisiensi usaha.</p>
8	<p>Anandya Agustin Rusita Pertiwi (2018) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan</p>	<p>Pada penelitian di dapatkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan kecuali</p>

	<p>Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2015.</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, Obyek Wisata, Wisatawan, Hotel, PAD.</p> <p>Skripsi Published</p> <p>https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6485</p>	<p>variabel wisatawan berpengaruh tidak signifikan.</p>
9	<p>Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih dan Agustinus Suryantoro (2016) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. JIEP-Vol. 16, No 2.</p> <p>Variabel Yang Digunakan Yaitu Jumlah Pekerjaan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Industri, Jawa Tengah</p> <p>Jurnal Published</p> <p>file:///C:/Users/USER/Downloads/2322-21318-1-PB.pdf</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten/Kota memiliki efek positif pada pekerjaan, sedangkan jumlah perusahaan industri tidak berpengaruh pada lapangan kerja di sektor industri Provinsi Jawa Tengah.</p>
10	<p>I Gusti Agung Indradewa & Ketut Suardhika Natha (2015)</p>	<p>Hasil yang diperoleh adalah secara simultan, ketiga variabel bebas yang</p>

<p>E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya Vol.4, No.8</p> <p>Variabel yang digunakan yaitu Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum.</p> <p>Jurnal Published</p> <p>E-Jurnal EP Unud, 4 [8] : 923-950</p>	<p>diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013.</p>
--	--

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini yang akan dilakukan merujuk pada penggunaan variabel yang berjudul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016, Graine Meytha Afrigesti (2018).”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Inflasi, PDRB, UMK, IPM, Pengeluaran Pemerintah.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan sama dengan variabel diatas yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum. Penelitian ini menggunakan alat analisis

yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan metode regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dibuat sebagai penghubung antara penelitian dengan teori-teori yang mendukung penelitian. Teori-teori yang digunakan untuk mendukung asumsi penelitian sebagai berikut :

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang-undang N0.13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk masyarakat. Analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk di suatu negara terlebih dahulu dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan tenaga kerja dan golongan bukan tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, sebaliknya yang tidak tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang belum berada pada usia kerja. (I Gusti Agung Indradewa,2015).

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk anatar daerah

yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho, 1981:193).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angka Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan melalui usia dan tujuan dari tenaga kerja tersebut. Adapun tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Adapun angkatan kerja terdiri dari dua kelompok yaitu:
 - a) Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus

menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi).

b) Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.

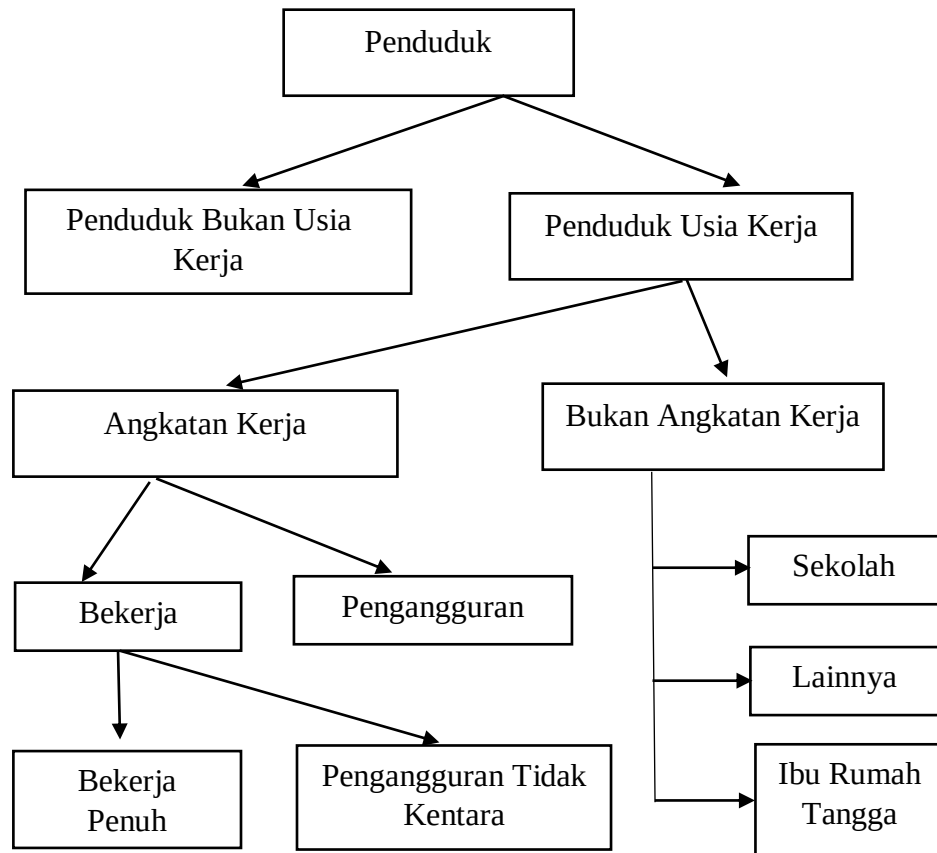
2. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Bukan angkatan kerja terdiri dari tiga kelompok yaitu:

a) Sekolah adalah seseorang untuk bersekolah disekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, tidak termasuk yang sedang libur sekolah.

b) Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga.

3. Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain sekolah dan mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu (Feriyanto, 2014).

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2003:60) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:57) yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja

apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

2.2.2 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga per kapita. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga per kapita menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.

Sementara itu, PDRB per kapita digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator

PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga per kapita.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Pendekatan Produksi Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 10 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.
2. Menurut Pendekatan Pengeluaran Produk regional domestik bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:
 - a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
 - b. Konsumsi pemerintah
 - c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
 - d. Perubahan stok
 - e. Ekspor netto

3. Menurut Pendekatan Pendapatan Produk regional domestik bruto merupakan jumlah balas jasa diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga per kapita menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga per kapita digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000) sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga per kapita. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu (Kuncoro, 2011).

2.2.2.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

Produk Domestik Regional Bruto naik maka kebutuhan input akan naik. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yaitu penambahan output yang dihasilkan. PDRB merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah daerah tertentu dalam periode yang telah ditentukan. Produk domestik yang dihasilkan merupakan semua barang dan jasa sebagai hasil suatu kegiatan ekonomi di wilayah atau daerah tanpa melihat asal faktor produksi tersebut apakah memiliki penduduk setempat. Sedangkan produk regional yaitu produk domestik yang ditambah dengan pendapatan faktor produksi yang diterima baik

dari luar daerah maupun negeri kemudian dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan ke luar daerah maupun negeri. (BPS Indonesia)

Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka kebutuhan input akan meningkat sehingga terjadi permintaan terhadap jumlah tenaga kerja. Sehingga dapat diartikan ketika produk domestik regional bruto meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan dan menurunkan pengangguran karena tersedianya permintaan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran sehingga meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.3 IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada tahun 1990 UNDP pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya.

IPM mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

2.2.3.1 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Penyerapan

Tenaga Kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah, mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.

Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan, dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil

pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan dan konsumsinya.

2.2.4 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk menurut bps adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Sedangkan menurut Said (2012: 136) yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.

Referensi Thomas Maltus pada tahun 1798 (Arsyad, 2004: 223) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya yang berjudul *Essay on the Principle of Population*, ia melukiskan konsep hasil yang menurun (concept of diminishing return). Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak

bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan per kapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Menurut Maier (Kuncoro, 1997: 17) di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia.

2.2.4.1 Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran. Arsyad dalam jurnal Siti Zilfiyah, 2013 yang meneliti tentang Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010). Menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bertambah akan

menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya pembangunan karena menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja menjadi cepat, sedangkan kemampuan negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat terbatas dalam menciptakan kesempatan kerja baru.

Demikian pula yang diungkapkan Sitanggang dan Nachrowi dalam jurnal Siti Zilfiyah, 2013 yang meneliti tentang Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010). bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor industri. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.

2.2.5 Upah Minimum

Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah terendah yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. menurut Pasal 1 ayat 30 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah yaitu hak bagi pekerja/buruh yang telah diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi pekerja terhadap pekerja/buruh yang ditetapkan menurut kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan perundang-undangan beserta tunjangannya.

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

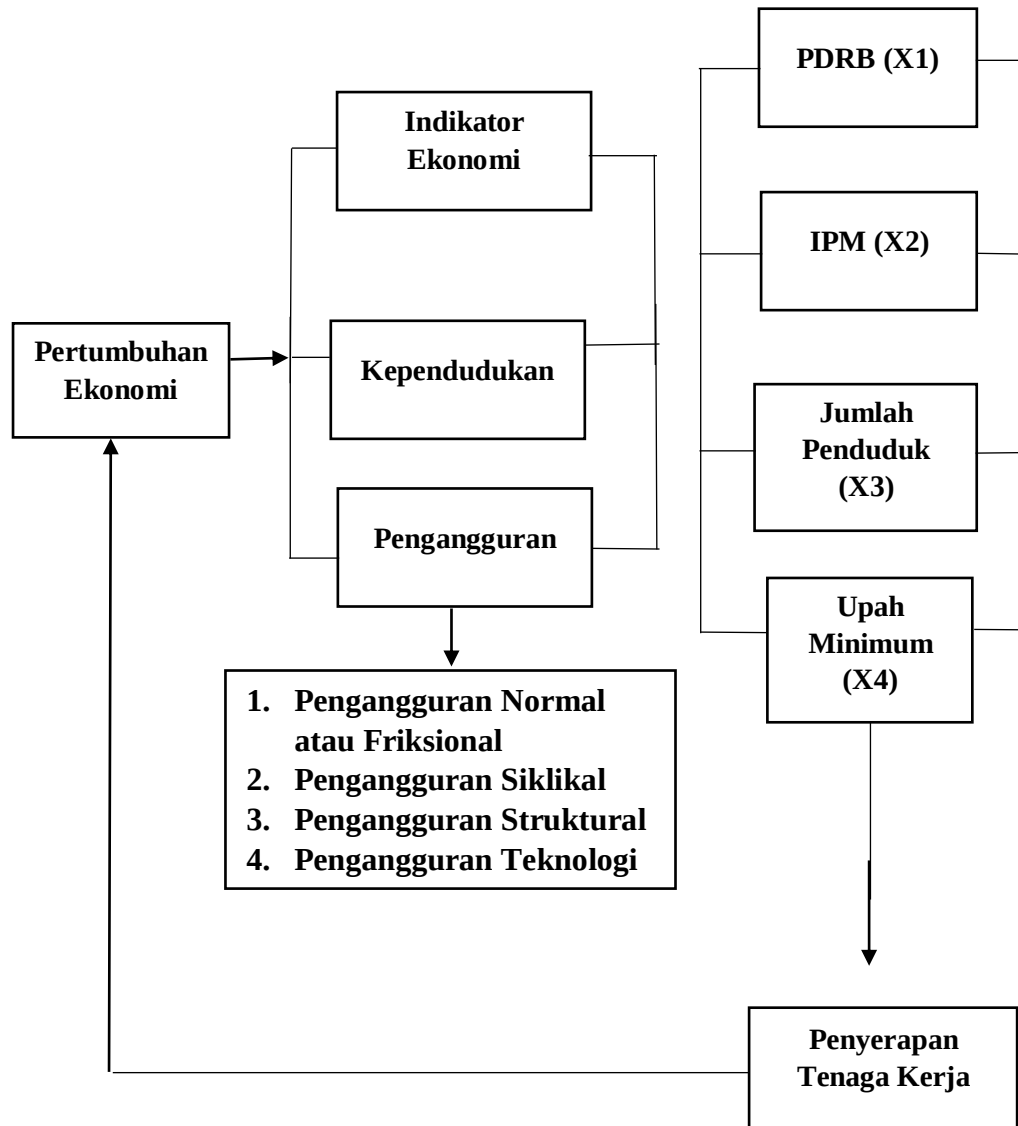
. Upah minimum Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Walikota dan dari Dewan Pengupahan, sedangkan penetapan Upah Minimum dilakukan oleh Gubernur tanpa rekomendasi dari Dewan Pengupahan berbeda dengan sebelumnya yang mana setiap provinsi menetapkan Upah Minimum. Penentuan Upah Minimum Kabupaten/Kota juga didasarkan pada Kehidupan Hidup Layak (KHL) selain itu juga melihat pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat inflasi. Setiap pekerja berhak memperoleh gaji atau upah yang memenuhi kehidupan sehari-hari dengan jumlah upah yang diterima mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, papan, kesehatan, jaminan hari tua dan rekreasi (Undang-Undang Nomor 13/2003/Pasal 88).

2.2.5.1 Hubungan Antara Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

Upah merupakan sebagai imbalan dari produsen terhadap para pekerjanya berdasarkan tambahan output yang berhubungan dengan penambahan pekerja. Imbalan berupa upah berhak diterima oleh para pekerja karena tenaga kerja merupakan komponen yang berperan penting dalam melakukan suatu kegiatan produksi.

Upah merupakan beban bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh produsen (Simanjuntak : 1998). Oleh sebab itu, apabila tingkat upah meningkat maka biaya produksi produsen akan meningkat, maka yang akan terjadi adalah harga satuan per unit barang yang diproduksi akan meningkat. Sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi dari masyarakat bahkan kemungkinan masyarakat tidak akan membeli lagi. Akibatnya yaitu banyaknya barang produksi yang tidak terjual dan produsen akan menurunkan produksinya. Turunnya barang produksi dapat berdampak terhadap menurunnya tenaga kerja yang dibutuhkan yang disebut *scale effect* atau efek skala produksi. Apabila upah meningkat maka yang akan terjadi adalah produsen dapat beralih menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya sehingga menggantikan tenaga kerja dengan mesin.

2.3 Kerangka Pemikiran



Untuk meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja, maka perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu : PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum. Dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, maka dapat membantu pemerintah kabupaten/kota Provinsi Kalimantan

Timur dalam menentukan kebijakan yang dapat bertujuan untuk lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan teori yang terkait. Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Maka telah diuraikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDRB, Indeks Pembanunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.
2. Diduga PDRB secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.
3. Indeks Pembanunan Manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.
4. Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.
5. Upah Minimum secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
2. PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
3. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
4. Jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur
5. Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti berupa data sekunder, data sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan dalam bentuk deret waktu (*timeseries*) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017, dan dalam bentuk *cross section* yaitu sebanyak 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Dimana penyerapan tenaga kerja adalah merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja 2013-2017.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam analisis penyerapan tenaga kerja yaitu:

a. Produk Domestik Regional Bruto (X_1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun dengan satuan rupiah. Penghitungan PDRB dalam penelitian ini menggunakan harga per kapita. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota yang diperoleh dari pembagian antara pendapatan domestik regional bruto pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di wilayah yang bersangkutan.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2)

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2013-2017 dalam bentuk persen yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

c. Jumlah Penduduk (X_3)

Jumlah Penduduk merupakan jumlah keseluruhan dari orang yang tinggal atau berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Data yang digunakan adalah data jumlah penduduk dalam jumlah jiwa dari tahun 2013-2017 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

d. Upah Minimum (X_4)

Upah Minimum Kabupaten/Kota yaitu standar minimum yang digunakan oleh para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan pekerjaannya dan pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 mengenai upah minimum. Data yang digunakan data nilai upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dalam

satuan mata uang rupiah yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian ini sepenuhnya melalui data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data-data dari literatur yang berkaitan baik berupa dokumen, maupun arsip. Kemudian data yang diperoleh disusun dan diolah sesuai berdasarkan kepentingan dan tujuan penelitian. Untuk tujuan penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan. Analisis data yang dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan program Eviews 9.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (cross section) dengan data waktu (time series). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih

banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistic (Sriyana, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah perhilangan variabel.

3.4.1 Model Common Effects

Metode common effect merupakan yang palng sederhana untuk mengatasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode yang mempunyai asumsi intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Model ini persamaan regresinya dalam bentuk linear adalah sebaga berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Ket:

Y_{it} = Penyerapan tenaga kerja (Jiwa)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien intersep

$X1_{it}$ = PDRB (Jutaan Rupiah)

$X2_{it}$ = Indeks Pembangunan Manusia (%)

$X3_{it}$ = Jumlah Penduduk (Jiwa)

$X4_{it}$ = Upah Minimum (Rupiah)

I = Banyaknya individu/unit observasi (kota/kabupaten) di Kalimantan Timur

t = Banyaknya waktu (periode tahun 2013-2017).

3.4.2 Model Fixed Effect

Pada regresi data panel menggunakan metode common effect mengasumsikan bahwa intersep maupun slope sama baik antar waktu maupun individu. Namun asumsi ini memungkinkan membuat hasil regresi yang jauh berbeda dan hasil estimasi tidak valid. Adanya berbagai factor yang tidak semuanya masuk dalam persamaan dan perbedaan unit observasi memungkinkan intersep yang berbeda begitu juga dengan koefisien regresi atau slopenya. Maka dari itu selanjutnya terjadi pembentukan model fixed effect. Efek tetap dimaksud bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu.

Maka persamaan model ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta'X_{it} + e_{it}$$

Ket :

Y_{it} = Variabel

β' = Koefisien intersep

X_{it} = Banyaknya data panel (Variable)

i = Banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = Banyaknya waktu (periode tahun 2013-2017)

Dalam penggunaan estimasi dengan least square dummy variable (LSDV) yang dilakukan untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, yakni dengan memasukkan variable semu (dummy variable). Ini akan menjelaskan terjadinya perbedaan nilai intersep yang berbeda sebagai akibat perbedaan dari cross section.

Maka persamaan model LSDV akan menjadi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{2it} + \beta_3 X_{4it} + \beta_4 D_{1it} + e_{it}$$

Ket :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien intersep

X_{1it}, X = Variable bebas

D_1, D_2, D_3 = Variable semu dengan bentuk 1 dan 0

i = Banyaknya individu/unit observasi
(kabupaten/kota)

t = Banyaknya waktu (periode tahun 2013-2017)

3.4.3 Model Random Effect

Di dalam mengestimasi data panel dengan model Fixed Effect melalui teknik LSDV menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bias menggunakan variable residual yang dikenal sebagai model Random Effect. Model ini perbedaan pada fixed effect diakomodasikan dengan error. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana error mungkin saling berhubungan koefisien regresi dan

konstanta. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan disebabkan oleh residual/error dan secara variable random atau statistic. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi time series dan cross section, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-I dan tetap sepanjang waktu.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + u_i + e_{it}$$

Ket :

β' = Koefisien intersep

X_{it} = Banyaknya data panel (Variable)

μ_i = Random Error Effect

i = Banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = Banyaknya waktu (periode tahun 2013-2017).

3.4.4 Analisis Data

1. Uji Statistik

a. Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan Model dalam Pengolahan Data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Pengujian pertama dilakukan untuk membandingkan antara fixed effect dan common effect dengan uji

signifikansi fixed effect. Jika dari hasil pertama ini didapatkan metode common effect adalah model terbaik, maka penguji cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode fixed effect adalah model terbaik, maka dilanjutkan pengujian kedua. Pengujian yang kedua dilakukan untuk membandingkan antara model fixed effect dan random effect dengan menggunakan uji Hausmen. Jika dari hasil uji pertama ini didapatkan metode fixed effect adalah model terbaik, maka pengujian cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode random effect adalah model terbaik, maka gunakanlah metode tersebut. Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan penggunaan metode yang terbaik, yaitu :

1) Uji Chow Test

Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effects* atau *fixed effects*.

Hipotesis dari chow test adalah:

H0: $F \text{ stat} < F \text{ tabel}$, maka model *common effects* yang valid digunakan.

H1: $F \text{ stat} > F \text{ tabel}$, maka model *fixed effects* yang valid digunakan.

2) Uji Hausment Test

Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode yang terbaik antara *fixed effects* dan *random effects*. Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews.

Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model *Random Effects*

H1: Model *Fixed Effect*

b. Uji Statistik

1) Uji T (Pengujian variable secara individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable independen terhadap variable dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Jika hipotesis signifikan positif

a. $H_0 : \beta_i \leq 0$

b. $H_1 : \beta_i \geq 0$

Jika hipotesis signifikan negatif

a. $H_0 : \beta_i \geq 0$

b. $H_1 : \beta_i \leq 0$

Menentukan tingkat signifikan (α) 5%

Kriteria Pengujian:

Jika nilai Prob. T-statistic > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat secara signifikan. Jika nilai Prob. T-statistic < 0.05 , maka H_0 ditolak,

artinya variable bebas mempengaruhi variable terikat secara signifikan.

2) Uji F (Uji Hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variablevariable independen terhadap variable dependen secara menyeluruh. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variablevariable dependen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H1 : Minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

Dengan membandingkan nilai prob f-stat α (5%) dengan, jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 , yang artinya variabel independen secara menyeluruh mempengaruhi variable dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 maka variable independen secara menyeluruh tidak mempengaruhi variable dependen.

3.5 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di Provinsi Kalimantan Timur, peneliti memilih ini karena ingin tahu bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2013-2017. Karena kemiskinan di Kalimantan Timur termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yang dipengaruhi oleh pengangguran tinggi, maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap apa saja sebenarnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Di dalam bab IV ini hasil penelitian berupa deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis ekonometrika yang di olah menggunakan Software Eviews 9.

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini terdiri dari 9 kabupaten di Kalimantan Timur yang menjadi tujuan penelitian, yaitu Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Dalam penelitian ini menggunakan data PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota dari 9 kabupaten tujuan padan kurun waktu 2013-2017.

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017 Kalimantan Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 3.648.835 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 6,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelasan berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4.1

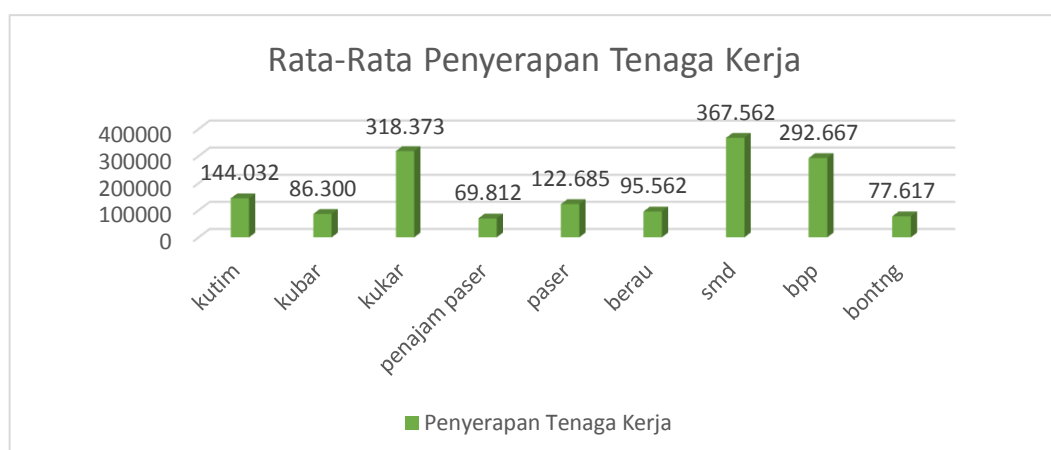
Diskripsikan Data Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017

Variabel	Mean	Range	Nilai terbesar (Maximum)	Nilai terkecil (Minimum)
Penyerapan Tenaga Kerja	174.957	329.134	394.980	65.846
PDRB	56.734.611	160.901.905	161.634.301	732.396
IPM	73,78	11.4	79,47	68,07
Jumlah Penduduk	349.894	706.976	812.697	105.721
Upah Minimum	2.161.524	905.038	2.657.538	1.752.500

Sumber : Hasil Data diolah menggunakan evIEWS9

Gambar 4.1.1

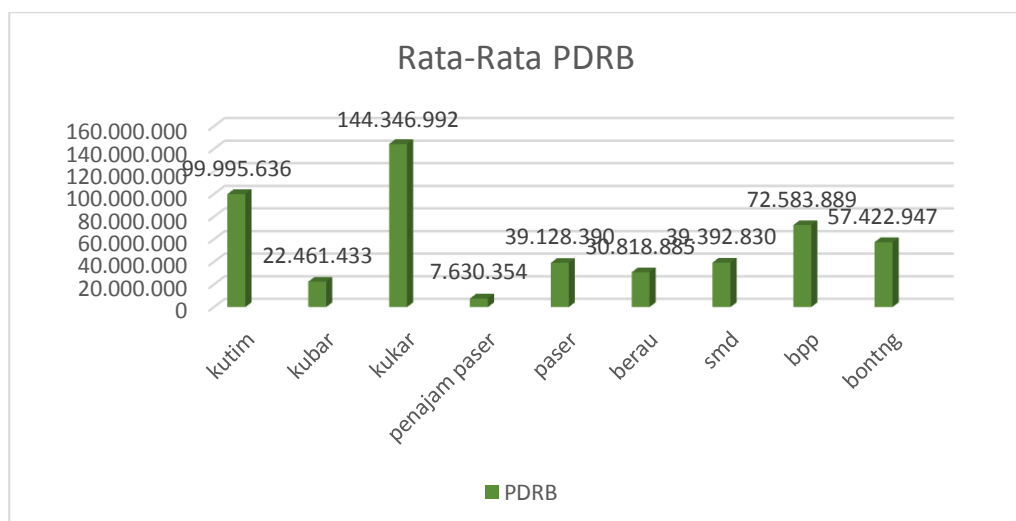
Rata-Rata Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017



Didapatkan nilai rata-rata Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2017 selama lima tahun yaitu 174.957 jiwa, dari data tersebut didapatkan rata-rata Jumlah Tenaga Kerja tertinggi di atas Jumlah Tenaga Kerja kabupaten/kota Kalimantan Timur meliputi yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 318.373 jiwa, dan Kota Balikpapan sebesar 292.667 jiwa. Kota Samarinda memiliki rata-rata tertinggi di Kabupaten/Kota yaitu sebesar 367.562 jiwa.

Namun, didapatkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja terendah meliputi Kutai Timur sebesar 144.032 jiwa, Kabupaten Kutai Barat sebesar 86.300 jiwa, Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 69.812 jiwa, Kabupaten Paser sebesar 122.685 jiwa, Kabupaten Berau sebesar 95.562 jiwa, dan Kota Bontang sebesar 77.617 jiwa.

Gambar 4.1.2
Rata-Rata PDRB di Kabupaten/Kota
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017

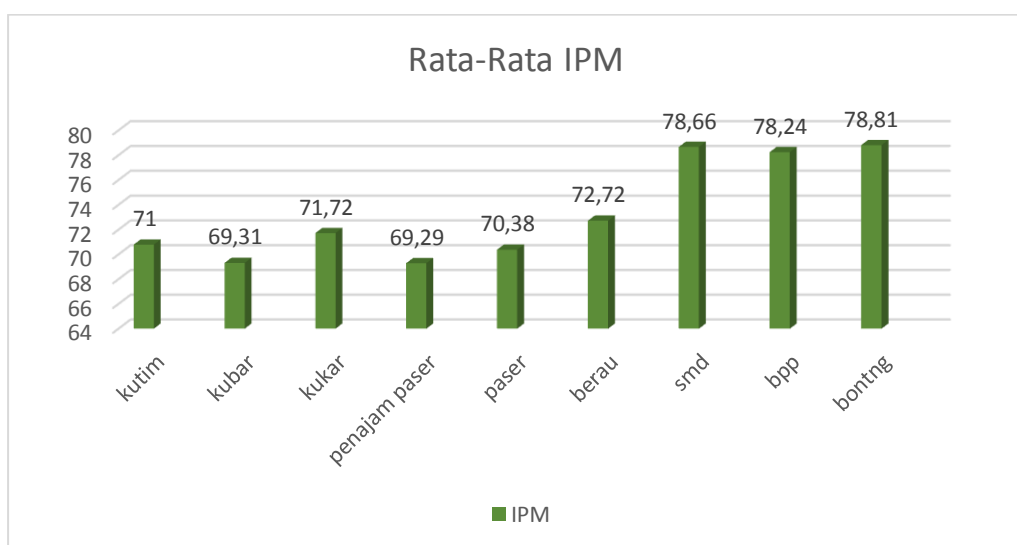


Diketahui bahwa rata-rata PDRB di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017 selama lima tahun adalah Rp.56.734.611. Dari data tersebut terdapat Kabupaten/Kota yang rata-rata PDRB nya di atas rata-rata, meliputi Kabupaten Kutai Timur sebesar Rp.99.995.653, Kota Balikpapan sebesar Rp.72.583.889 dan Kota Bontang sebesar Rp.57.422.947. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki rata-rata tertinggi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar Rp.144.346.992.

Namun, didapatkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki rata-rata PDRB terendah meliputi Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp.22.461.433, Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar Rp.7.630.354, Kabupaten Paser sebesar Rp.39.128.390, Kabupaten Berau sebesar Rp.30.818.885 dan Kota Samarinda sebesar Rp.39.392.830.

Gambar 4.1.3

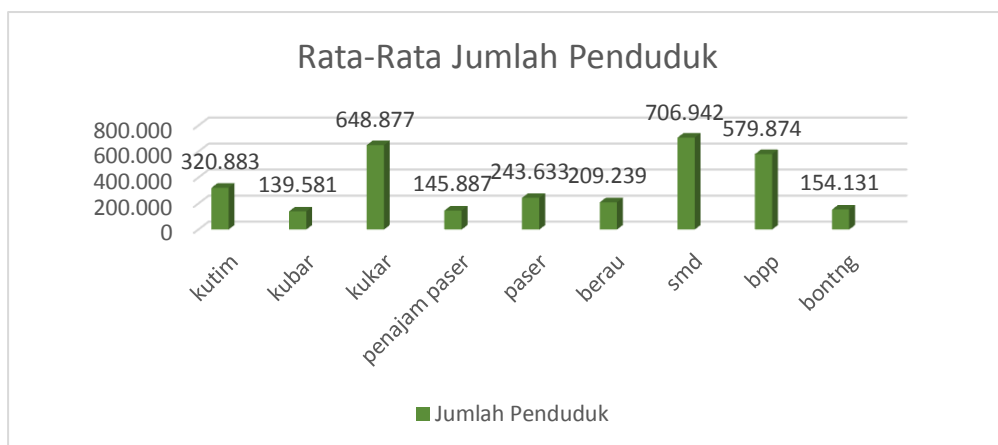
**Rata-Rata IPM di Kabupaten/Kota
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017**



Didapatkan nilai rata-rata IPM di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017 selama lima tahun adalah 73.78%, dari data tersebut didapatkan rata-rata IPM tertinggi di atas IPM rata-rata kabupaten/kota Kalimantan Timur meliputi Kota Samarinda sebesar 78.66%, Kota Balikpapan sebesar 78.24% dan Kota Bontang sebesar 78.81%.

Namun didapatkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki rata-rata IPM terendah meliputi Kabupaten Kutai Timur sebesar 71%, Kabupaten Kutai Barat 69.31%, Kabupaten Kutai Kartanegara 71.72%, Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 69.29%, Kabupaten Paser sebesar 70.38%, dan Kabupaten Berau sebesar 72.72%.

Gambar 4.1.4
Rata-Rata Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017

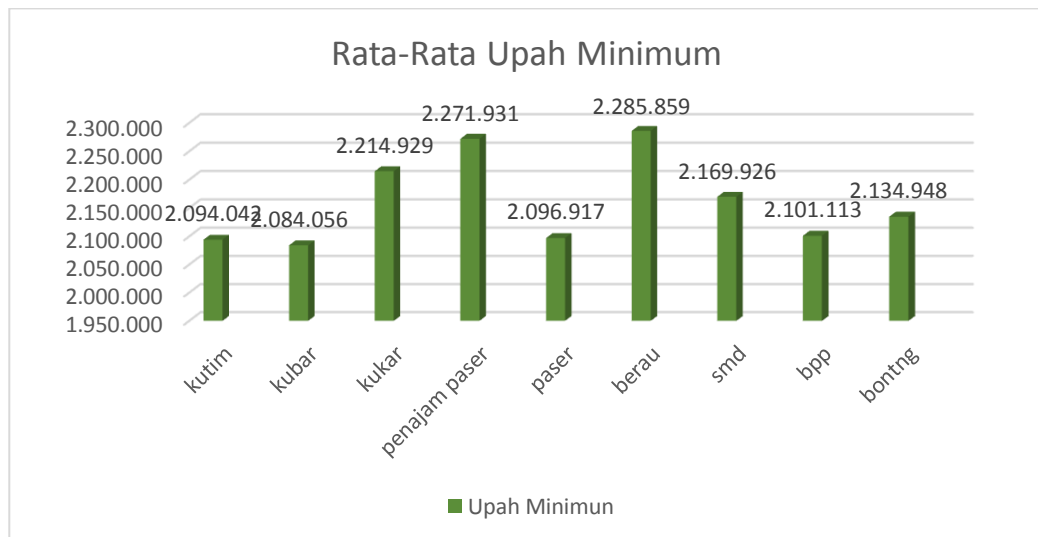


Didapatkan nilai rata-rata Jumlah Penduduk di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017 selama lima tahun adalah 349.894 jiwa, dari data tersebut didapatkan rata-rata Jumlah Penduduk tertinggi di atas Jumlah

Penduduk rata-rata kabupaten/kota meliputi Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 648.877 jiwa, Kota Samarinda sebesar 706.942 jiwa, Kota Balikpapan 579.874 jiwa.

Namun didapatkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki rata-rata IPM terendah meliputi Kabupaten Kutai Timur sebesar 320.883 jiwa, Kabupaten Kutai Barat sebesar 139.581 jiwa, Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 145.887 jiwa, Kabupaten Paser sebesar 243.633 jiwa, Kabupaten Berau sebesar 209.239 jiwa, dan Kota Bontang sebesar 154.131 jiwa.

Gambar 4.1.5
Rata-Rata Upah Minimum di Kabupaten/Kota
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017



Diketahui bahwa rata-rata Upah Minimum di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017 selama lima tahun adalah Rp.2.161.524, dari data tersebut didapatkan rata-rata Upah Minimum tertinggi di atas Upah Minimum

rata-rata kabupaten/kota meliputi Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp.2.214.929, Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar Rp.2.271.931, Kabupaten Berau sebesar Rp.2.285.859, dan Kota Samarinda sebesar Rp.2.169.962.

Namun didapatkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki rata-rata Upah Minimum terendah meliputi Kabupaten Kutai Timur sebesar Rp.2.094.042, Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp.2.084.056, Kabupaten Paser sebesar Rp.2.096.917, Kota Balikpapan sebesar Rp.2.101.113, dan Kota Bontang sebesar Rp.2.134.948.

4.3 Hasil dan Analisis Data

4.3.1 Pemilihan Model Terbaik

Pada penelitian ini pemilihan model regresi menggunakan regresi data panel. Dalam regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk pemilihan model regresi yang lebih baik dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausman Test*. Untuk *Uji Chow Test* digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih baik digunakan antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*, sedangkan *Uji Hausman Test* digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih baik digunakan antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect*.

4.3.2 Uji Chow Test

Uji Chow ini digunakan untuk menentukan model Common Effect ataukah model *Fixed Effect*.

H0 : Untuk memilih model Common Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$

H1 : Untuk memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$

Tabel 4.3.2 Uji Chow dengan Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOWTEST			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.261479	(8,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.315289	8	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji chow dengan nilai cross section chi-square 61.315289 dengan probabilitas 0,000 (kurang dari 10%). Karena nilai pengujian probabilitas F-statistik kurang dari alpha 10% , maka model yang baik adalah Fixed Effect Model.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka akan ditentukan menggunakan model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Untuk itu dilakukan perhitungan dengan model *Random Effect* yang akan dibandingkan dengan model *Fixed Effect* dengan menggunakan *Uji Hausman*.

4.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, dengan berdasarkan hipotesis berikut :

H0 : Untuk memilih *Model Random Effect*, jika nilai Chi-Square tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$.

H1 : Untuk memilih Model Fixed Effect, jika nilai Chi-square nya tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$

Untuk memilih antara model random effect atau fixed effect maka dapat dilakukan dengan melihat p-value signifikan (kurang dari $\alpha = 10\%$) maka model yang dapat digunakan adalah model fixed effect, begitu juga sebaliknya jika p-value tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 10\%$) maka model yang dapat digunakan adalah model random effect.

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMENTTEST			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat nilai chi-square 0.000000 dengan probabilitas 1,0000 (lebih besar dari 10%). Karena nilai pengujian probabilitas F-statistik lebih dari alpha 10% , maka model yang baik adalah Random Effect Model.

Sehingga kesimpulan dalam pengujian antara *Uji Chow Test* dan *Uji Hausment Test* maka yang digunakan adalah *Model Random Effect*.

4.4 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terhadap uji chow dan uji hausman di atas dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Model yang digunakan adalah regresi model *Random Effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	833.5475	298.2689	-2.794617	0.0080
PDRB	-0.014780	0.008973	-1.647225	0.1075
IPM	61.99672	22.13412	2.800957	0.0079
JUMLAH PENDUDUK	0.723610	0.069890	10.35348	0.0000
UPAH MINIMUM	0.022049	0.018551	1.188588	0.2418
R-squared	0.713219	Mean dependent var		3.682169
Adjusted R-squared	0.676452	S.D. dependent var		0.209960
S.E. of regression	0.119428	Sum squared resid		0.556257
F-statistic	19.39847	Durbin-Watson stat		1.801602
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.892760	Mean dependent var		11.87583
Sum squared resid	1.852737	Durbin-Watson stat		0.540904

Model regresi random effect pada penyerapan tenaga kerja :

$$PTK_{it} = PTK = \beta_0 - 1PDRB + 2IPM + 3JP + 4UM + \varepsilon$$

$$PTK = 833.5475 - 0.014780 + 61.99672 + 0.723610 + 0.022049 +$$

ε_{it}

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

t = Waktu (2013 hingga 2017)

β_1 - β_4 = Koefisien

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

UP = Upah Minimum (Rupiah)

ε_{it} = Error Term

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengambilan keputusan model yang telah dilakukan, maka model yang terbaik adalah *Model Random Effect*.

1. Koefisien Determinasi (R-square)

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengukur baiknya model regresi cocok dengan datanya atau pengukurannya presentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 artinya semakin baik garis regresinya.

Nilai koefisien determinasi (R-square) pada *Random Effect Model* menunjukkan hasil nilai yang diperoleh sebesar 0.892760 berarti bahwa 89,27% variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dijelaskan dalam variabel PDRB (X1), IPM (X2), Jumlah Penduduk (X3), dan Upah Minimum (X5). Sedangkan sisanya 10,73% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

R-squared	0.713219
-----------	----------

Adjusted R-squared	0.676452
S.E. of regression	0.119428
F-statistic	19.39847
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Olahan Eviews 9

Uji Statistik F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan probabilitas F statistic lebih besar dari 10%.

H_1 : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan probabilitas kurang dari 10%.

Nilai F-statistik pada model *Random Effect Model* yaitu diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 kurang dari 0,10 yang artinya signifikan dan menolak H_0 menerima H_1 , maka secara keseluruhan variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum terdapat pengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

3. Uji T (uji signifikan model)

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
PDRB	-1.647225	0.1075	Tidak Signifikan
IPM	2.800957	0.0079	Signifikan

Jumlah Penduduk	10.35348	0.0000	Signifikan
Upah Minimum	1.188588	0.2418	Tidak Signifikan

Sumber: Olahan Eviews 9

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel, namun dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara signifikan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka artinya secara signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak signifikan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (signifikan)

a. PDRB (X1)

Variabel PDRB (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1075 lebih besar dari alpha 10% , maka hasil tidak signifikan sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Didapatkan hasil bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota

Provinsi Kalimantan Timur dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,014780).

b. IPM (X2)

Variabel IPM (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0079 lebih kecil dari alpha 10% , maka hasil signifikan sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Didapatkan bahwa IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisien sebesar 61.99672).

c. Jumlah Penduduk (X3)

Variabel Jumlah Penduduk (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 10% , maka hasil signifikan sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Didapatkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.723610).

d. Upah Minimum (X5)

Variabel Upah Minimum (X5) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2418 lebih besar dari alpha 10% , maka hasil tidak signifikan sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Didapatkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,22049).

4.5 Interpretasi dan Analisis Ekonomi

Dari pemilihan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan metode regresi data panel. Maka diperoleh hasil yaitu bahwa model yang tepat dan baik digunakan adalah *Random Effect Model*

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang dikemukakan maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya.

Adapun interpretasi tersebut adalah :

Penyerapan Tenaga Kerja = $833.5475 - 0.014780 \text{ PDRB} + 61.99672 \text{ IPM} + 0.723610 \text{ Jumlah Penduduk} + 0.022049 \text{ Upah Minimum}$.

4.5.1 Analisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara persial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menggunakan $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien yaitu sebesar -0.014780 menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. Maka artinya, semakin meningkat atau menurunnya PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tenaga kerja yang terserap tidak akan berpengaruh atau bersifat tetap. Karena apabila terjadi peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi yang ada maka tidak akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi maka akan mendorong dibukanya lapangan pekerjaan yang baru.

Menurut Daryono (2007), PDRB pada hakikatnya menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah, baik yang telah dilakukan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintahan dalam suatu periode tertentu. sehingga PDRB tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Jika merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Keynes dalam Boediono (2014), bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang telah terjadi di pasar barang, dalam hal ini PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja jika permintaan output suatu perusahaan naik. Pada kenyataannya, PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur.

Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian Djupiansyah (2017), yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak di Kalimantan Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian, dan juga merupakan sektor yang paling banyak menyumbangkan pada total PDRB yaitu 61,09 persen. Pada sektor ini merupakan sektor yang menggunakan mesin-mesin dan alat berat sehingga sektor ini harus melakukan penyaringan karyawan secara ketat. Sementara di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dimana termasuk di dalamnya adalah perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang mulai banyak bermunculan di Kalimantan Timur yang hanya menyumbangkan 11,00 persen dari total PDRB. Padahal sektor ini lebih banyak menyerap tenaga kerja untuk bekerja di kebun. Di samping itu para

petani dan perkebunan sudah banyak meninggalkan lahan untuk berganti profesi menjadi karyawan perusahaan pertambangan atau perkebunan.

4.5.2 Analisis pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja

Indek Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien yaitu sebesar 61.99672, yang berarti apabila indeks pembangunan manusia naik maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan. Demikian pula apabila indeks pembangunan mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Kalimantan timur. Dengan kata lain, maka tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan-perusahaan akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran di Kalimantan Timur.

4.5.3 Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien 0.723610, yang berarti apabila jumlah penduduk naik maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan. Demikian pula apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga

kerja akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Djupiansyah (2014), yang menyatakan jumlah penduduk di kabupaten berau yang tidak lain adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang setiap tahunnya terus meningkat secara signifikan dan merupakan modal cukup bagi tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan roda pembangunan di daerah Kabupaten Berau tersebut.

Angkatan kerja yang terserap di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur baru 72,36 persen rata-rata pertahun dari jumlah penduduk yang ada, sehingga masih cukup besar potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk dimanfaatkan menurut pendapat Djupiansyah (2017). Hal ini dapat mendorong lagi untuk pembukaan lapangan-lapangan kerja baru dan masuknya investor baru untuk mendirikan perusahaan di daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Timur.

4.5.4 Analisis pengaruh Upah Minimum terhadap peyerapan tenaga kerja

Upah Minimum secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien 0.022049, yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. Maka artinya, ketika upah minimum di suatu daerah mengalami peningkatan maka jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat upah minimum di suatu provinsi.

Dari hasil analisis dapat diketahui hubungan positif antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja, ini disebabkan karena karyawan yang berpendidikan tinggi akan mengharapkan upah yang lebih tinggi pula. Karena produktifitasnya akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Sebab perusahaan akan lebih memilih menyerap tenaga kerja yang berpendidikan yang tinggi agar produktifitas dalam menghasilkan barang dan jasa akan menjadi lebih tinggi. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang di kemukakan oleh Simanjuntak (1998), dimana upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Di samping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha menggunakan teknik yang cenderung padat modal dalam proses produksinya agar tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbankan para pekerja.

Sehingga ketika upah minimum mengalami kenaikan, perusahaan akan bertindak rasional dengan mengurangi penyerapan tenaga kerja dengan tujuan untuk mengurangi biaya produksi dan ketika upah minimum mengalami penurunan maka perusahaan tersebut tidak akan mengurangi tenaga kerja yang sudah tersedia. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Saleh (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten

terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Penajam Paser Utara”. Dimana hasil penelitian menunjukan variabel upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. PDRB (X1), IPM (X2), Jumlah Penduduk (X3), dan Upah Minimum (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja). Maka artinya besar kecilnya Penyerapan Tenaga Kerja dipengaruhi oleh variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum.
2. Secara Parsial PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. Hal ini berarti, semakin meningkat atau menurunnya PDRB di Provinsi Kalimantan Timur, tenaga kerja yang terserap tidak akan terpengaruh.
3. IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

4. Rata-rata PDRB per kapita tertinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp. 144.346.992 dari sektor Pertambangan dan Penggalian sedangkan yang terendah ada di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar Rp. 7.630.354 dari sektor pertanian.
5. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur pada tahun 2013-2017 daerah yang memiliki rata-rata tertinggi adalah Kota Samarinda sebesar 367.562 jiwa, Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 318.373 jiwa, Kota Balikpapan 292.667 jiwa, Kabupaten Kutai Timur sebesar 144.032 jiwa dan Kabupaten Paser sebesar 122.685 jiwa. Sedangkan rata-rata yang terendah terdapat pada daerah Kabupaten Berau sebesar 95.562 jiwa, Kabupaten Kutai Barat sebesar 86.300, Kota Bontang 77.617 jiwa dan yang paling terendah di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 69.812 jiwa.

5.2 Saran

1. Pemerintah sebaiknya berfokus kepada penetapan nilai upah dengan tepat untuk meningkatkan kehidupan yang layak khususnya bagi para pekerja tetapi juga tidak merugikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.
2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga dapat mendorong penciptaan dan perluasan kesempatan kerja pada sektor lainnya serta

menunjang perekonomian di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

3. Pemerintah daerah hendaknya memacu dan mendorong dalam peningkatan PDRB dalam sektor pertambangan dan pertanian di Kota dan Kabupaten – kabupaten yang ada di Kalimantan Timur, guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja, termasuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar menjadi terampil dalam berwirausaha.
4. Menurut penelitian Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. Hal ini berarti jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor pertambangan dan pertanian, ketika jumlah penduduk di suatu daerah bertambah maka makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan yang seimbang seharusnya mereka semua yang mencari pekerjaan dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2004, *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Timur Dalam Angka 2013, 2013. *Publikasi*.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Timur Dalam Angka 2014, 2014. *Publikasi*.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Timur Dalam Angka 2015, 2015. *Publikasi*.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Timur Dalam Angka 2016, 2016. *Publikasi*.

Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Timur Dalam Angka 2017, 2017. *Publikasi*.

Badan Pusat Statistik, Data Statistik Kalimantan Timur, 2013-2017, 15 November 2018, dari www.bps.go.id

Boediono. (2000), *Ekonomi Moneter, Edisi ke-3*. Yogyakarta : BPEF UGM

Dumairy. 1997, *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Ganie, Djupiansah. (2017), “*Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*”, Vol 14.

- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: upp stim ykpn.
- Hadiyanti, Sofia Ulfa Eka (2013). *External Variables in the Expansion of Employment Opportunities*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14, No 2.
- Indradewa, I. & K. Suardhika. (2015). *Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.4.
- Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 1981. “*Angkatan Kerja*”, dalam FEUI. 1981. *Dasardasar Demografi*. Jakarta LDFE-UI.
- Lilyawati, & M. Kembar. (2016). *Analisis faktor yang*. e-jurnal ep unud.
- Marenthania, Nisa. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1990-2014*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Muqorrobin & Soejoto. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5, No 3.
- Putra, Riky Eka (2012). *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan*

Pedurungan Kota Semarang, *Economy Development Analysis Journal*,
Vol. 1 No.2 , 42-58.

Rochaida Eny. 2016. *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*. *Forum Ekonomi Volume 18 No 1 2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Rochmani, T. dkk. (2016). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. *JIEP-Vol. 16*.

Simanjuntak. (1990). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ipfe-
ui.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumberdaya Manusia*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pangastuti, Yulia. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* . edaj 4.

Zilfiyah, Siti. 2013. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010)*.
Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1 No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Tahun	Kabupaten	Y	X1	X2	X3	X4
2013	Kutai Timur	136.475	98.411.527	69,79	302.100	1.765.000
2014	Kutai Timur	134.604	95.030.362	70,39	319.394	1.956.535
2015	Kutai Timur	136.056	93.539.102	70,76	320.115	2.008.254
2016	Kutai Timur	147.142	95.180.206	71,1	414.310	2.276.312
2017	Kutai Timur	165.882	117.816.985	71,91	248.496	2.464.108
2013	Kutai Barat	88.755	21.956.103	68,13	144.018	1.769.557
2014	Kutai Barat	89.527	21.442.756	68,91	144.892	2.120.000
2015	Kutai Barat	69.506	21.298.290	69,34	145.838	2.030.016
2016	Kutai Barat	113.921	22.000.112	69,99	157.438	2.161.153
2017	Kutai Barat	69.789	25.609.904	70,18	105.721	2.339.556
2013	Kutai Kartanegara	301.228	161.634.301	70,71	683.111	1.908.146
2014	Kutai Kartanegara	318.499	156.723.064	71,2	645.817	2.070.530
2015	Kutai Kartanegara	307.146	127.151.491	71,78	717.789	2.295.804
2016	Kutai Kartanegara	324.654	127.889.143	72,19	657.012	2.305.000
2017	Kutai Kartanegara	340.338	148.336.959	72,75	540.658	2.495.163
2013	Penajam Paser Utara	66.384	6.981.002	68,07	150.119	1.903.262
2014	Penajam Paser Utara	65.846	7.589.459	68,6	152.119	2.100.000

2015	Penajam Paser Utara	69.322	7.452.309	69,26	154.235	2.350.000
2016	Penajam Paser Utara	78.874	7.678.855	69,96	160.456	2.440.000
2017	Penajam Paser Utara	68.632	8.450.147	70,59	112.508	2.566.392
2013	Paser	110.147	36.916.267	69,61	256.312	1.775.000
2014	Paser	117.188	39.250.901	68,87	256.175	2.011.000
2015	Paser	121.524	38.309.278	70,3	262.301	2.131.660
2016	Paser	142.404	37.285.964	71,99	246.823	2.193.000
2017	Paser	122.162	43.879.541	71,16	196.555	2.373.923
2013	Berau	87.619	28.044.279	72,02	197.444	1.796.250
2014	Berau	92.105	29.366.863	72,26	210.135	2.139.208
2015	Berau	96.269	30.077.882	72,72	208.893	2.381.300
2016	Berau	99.393	30.829.304	73,05	210.460	2.455.000
2017	Berau	102.425	35.776.099	73,56	219.263	2.657.538
2013	Samarinda	350.751	44.824.302	77,84	540.658	1.999.000
2014	Samarinda	349.362	48.273.715	78,39	797.006	1.995.000
2015	Samarinda	364.309	50.799.588	78,69	812.697	2.156.889
2016	Samarinda	378.410	52.334.151	78,91	757.884	2.256.560
2017	Samarinda	394.980	732.396	79,46	626.465	2.442.181
2013	Balikpapan	283.995	64.292.573	77,53	594.322	1.752.500
2014	Balikpapan	295.186	71.622.701	77,93	605.096	1.900.000
2015	Balikpapan	282.671	74.346.439	78,18	615.574	2.219.500
2016	Balikpapan	302.867	80.073.843	78,57	613.188	2.225.000

2017	Balikpapan	298.618	401.86	79,01	471.190	2.408.563
2013	Bontang	72.218	56.278.079	78,34	158.109	1.765.000
2014	Bontang	75.621	59.055.313	78,58	161.413	1.980.000
2015	Bontang	78.895	58.600.855	78,78	163.326	2.125.000
2016	Bontang	83.468	55.233.874	78,92	167.094	2.307.198
2017	Bontang	77.882	57.946.612	79,47	120.715	2.497.542

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = PDRB

X2 = IPM

X3 = Jumlah Penduduk

X4 = Upah Minimum

Lampiran 2

Tabel 4.1

Diskripsikan Data Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017

Variabel	Mean	Range	Nilai terbesar (Maximum)	Nilai terkecil (Minimum)
Penyerapan Tenaga Kerja	174.957	329.134	394.980	65.846
PDRB	56.734.611	160.901.905	161.634.301	732.396
IPM	73,78	11.4	79,47	68,07
Jumlah	349.894	706.976	812.697	105.721

Penduduk				
Upah Minimum	2.161.524	905.038	2.657.538	1.752.500

Sumber : Hasil Data diolah menggunakan evIEWS9

Lampiran 3

Tabel 4.3.2

Hasil Pengujian pada Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOWTEST			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.261479	(8,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.315289	8	0.0000

Sumber : Olahan Eviews 9

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMENTTEST			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Olahan Eviews 9

Lampiran 4

Tabel 4.4

Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	833.5475	298.2689	-2.794617	0.0080
PDRB	-0.014780	0.008973	-1.647225	0.1075
IPM	61.99672	22.13412	2.800957	0.0079
JUMLAH PENDUDUK	0.723610	0.069890	10.35348	0.0000
UPAH MINIMUM	0.022049	0.018551	1.188588	0.2418

R-squared	0.713219	Mean dependent var	3.682169
Adjusted R-squared	0.676452	S.D. dependent var	0.209960
S.E. of regression	0.119428	Sum squared resid	0.556257
F-statistic	19.39847	Durbin-Watson stat	1.801602
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.892760	Mean dependent var	11.87583
Sum squared resid	1.852737	Durbin-Watson stat	0.540904

Sumber : Olahan Eviews 9

Lampiran 5

Uji F

R-squared	0.713219
Adjusted R-squared	0.676452
S.E. of regression	0.119428
F-statistic	19.39847
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Olahan Eviews 9

Uji T (uji signifikan model)

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
PDRB	-1.647225	0.1075	Tidak Signifikan
IPM	2.800957	0.0079	Signifikan
Jumlah Penduduk	10.35348	0.0000	Signifikan
Upah Minimum	1.188588	0.2418	Tidak Signifikan

Sumber: Olahan Eviews 9